

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MI Nurul Huda Mayong Jepara**

MI Nurul Huda yang saya jadikan obyek penelitian ini beralamatkan di Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Letak madrasah pada bagian utara berbatasan dengan MTs. Nurul Huda yang masih dalam satu yayasan, kemudian sebelah selatan berbatasan langsung dengan rumah warga sekitar, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Madin dan sebelah timur masih berbatasan dengan rumah warga sekitar juga.

##### **2. Visi-Misi MI Nurul Huda Mayong Jepara**

Semua lembaga sekolah yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang mulia, mengapa madrasah atau sekolah tersebut didirikan dan digunakan sebagai tempat berlangsungnya untuk mencari ilmu. Sama halnya dengan madrasah ini, pasti mempunyai tujuan yang diwujudkan dalam sebuah visi-misi madrasah. Dimana nantinya visi-misi tersebut yang menjadi pegangan dalam mencapai sebuah tujuan yang mulia itu. Sama halnya dengan MI Nurul Huda ini yang memiliki visi-misi mulia yaitu “ Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri serta berakhlakul karimah. Dari kalimat beriman, serta bertaqwa yaitu madrasah menginginkan bisa mencetak siswa-siswi yang senantiasa mengingat Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup> Kemudian kata terampil yang bermakna mampu dan cakap dalam segala hal, sehat jasmani dan rohani bahwa pribadi yang sehat sangat mempengaruhi kualitas dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan misi dari MI Nurul Huda dilaksanakan dengan usaha menghadirkan para pendidik yang memiliki

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi-Misi MI Nurul Huda, Tahun Pelajaran 2020/2021, 2 Mei 2021

kemampuan dibidangnya dan memiliki kesabaran yang luar biasa dalam hal mendidik siswa-siswi.

### **3. Struktur Organisasi MI Nurul Huda Mayong Jepara**

MI Nurul Huda merupakan lembaga satuan pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan kementerian agama kabupaten Jepara, dengan jumlah tenaga pendidik yang berjumlah 10 orang. Kemudian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tata usaha atau keuangan, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang humas atau agama, serta 8 guru kelas yang terdiri dari guru kelas 1A, 1B, II, III, IV A, IV B, V, VI.

### **4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, serta peserta didik MI Nurul Huda Mayong Jepara**

Dalam sebuah lembaga pendidikan Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting bahkan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya guru sebagai pendidik. Karena guru sekarang mempunyai kewajiban yang baru yaitu disamping sebagai pendidik akan tetapi dituntut menjadi seorang fasilitator, motivator, pembimbing bagi peserta didik. Untuk jumlah guru atau pendidik di MI Nurul Huda ini berjumlah 10 orang guru yang terdiri dari 6 guru perempuan dan 4 guru laki-laki dengan keseluruhan berlatar belakang pendidikan S1. Disamping guru sebagai tenaga pendidik ada juga tenaga kependidikan MI Nurul Huda ini berjumlah 2 orang yang semuanya berjenis kelamin perempuan.<sup>2</sup> Selain guru sebagai tenaga pendidik dan dua karyawan sebagai tenaga kependidikan, unsur yang sangat penting sekali adalah adanya peserta didik, untuk jumlah peserta didik di MI Nurul Huda ini pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 226 peserta didik, dengan perincian terdiri dari kelas 1 terdapat 40 peserta didik, kelas 2 ada 34 peserta didik, kelas 3 terdapat 40 peserta

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Struktur Organisasi dan keadaan pendidik, tenaga kependidikan, MI Nurul Huda, Tahun pelajaran 2020/2021, 2 Mei 2021

didik, kelas IV 5 peserta didik, kelas 5 30 peserta didik, dan terakhir kelas 6 31 peserta didik.

## **5. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Mayong Jepara**

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk bisa melaksanakan kegiatan dengan lancar maka sebuah lembaga harus memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang sekaligus fasilitas dalam madrasah tersebut. Sama halnya dengan MI Nurul Huda memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana yang ada di MI Nurul Huda meliputi proyektor, alat-alat tulis, buku pegangan pelajaran, peralatan olahraga, dan alat-alat peraga. Sedangkan untuk prasarananya meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang dapur, ruang perpustakaan, dan ruang tata usaha yang masih jadi satu dengan ruang guru.<sup>3</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dibawah ini merupakan data yang disajikan dalam deskripsi data penelitian ini merupakan data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan teknik wawancara serta observasi. Data tersebut terkait tentang pembelajaran tematik dalam hal membantu membentuk pemikiran holistik siswa di MI Nurul Huda Jepara.

#### **1. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Nurul Huda Jepara.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa MI tersebut telah melaksanakan pembelajaran tematik sejak tahun 2017 yang lalu. Dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas 1 dengan kelas 4, disusul kelas 2 dengan kelas 5, serta terakhir dari kelas 3 dengan kelas 6. Kemudian untuk model yang digunakan serta langkah-langkah dalam pengimplementasian

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda, Tahun pelajaran 2020/2021, 2 Mei 2021

pembelajaran tersebut, MI tidak terlalu rumit dalam pelaksanaannya madrasah tersebut hanya saja menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat di dalam kelas. Hanya saja dari wawancara tersebut dalam hal model yang digunakan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas madrasah tersebut menggunakan model jika secara teori adalah model koneksi (*Connected*). Dimana model tersebut menekankan bahwa setiap pokok bahasan atau suatu tema tertentu dikaji dan dibahas secara terpisah berdasarkan disiplin ilmu seperti bahasa Indonesia, matematika, SBdP, PPKn dan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi masing-masing disiplin ilmu tetap memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Tidak menutup kemungkinan setiap pokok bahasan dapat dikaji secara komprehensif. Akan tetapi walaupun telah dikonsepsi dengan sebegitu itu, tentu saja masih menimbulkan beberapa kekurangan yang harus tetap selalu dikaji agar kekurangan-kekurangan tersebut dapat dikendalikan sehingga dapat pembelajaran dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.<sup>4</sup>

Kemudian untuk ranah metode atau cara teratur dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan, tidak jarang guru menggunakan metode yang mudah yang dapat diikuti oleh siswa dari mulai yang paling sederhana seperti metode tanya jawab dari metode tersebut guru telah memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dari pembelajaran tersebut terjadi komunikasi serta pembelajaran dua arah karena sedikit banyak siswa memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga nantinya pembelajaran ini dapat memberikan ruang siswa untuk mengkomunikasikan semua hal yang didapat di dalam kelas tersebut. Pembelajaran inilah yang nantinya disebut sebagai pembelajaran dimana tugas guru hanya

---

<sup>4</sup> Nur Hidayah, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis, 2 Mei 202, Transkrip

sebagai fasilitator (*student centered*) dan diharapkan tidak mendominasi pembelajaran di dalam kelas tersebut. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar serta media sebagai pendukung pembelajaran di dalam kelas untuk menunjang jalannya pembelajaran agar siswa pada saat pembelajaran lebih bisa merespon dengan baik serta dapat menambah antusias saat mengikuti pembelajaran. Di MI ini telah sedikit banyak memanfaatkan media teknologi sederhana seperti alat proyektor untuk menampilkan materi ataupun yang lainnya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Alasan penggunaan proyektor tidak lain adalah untuk membantu memperlihatkan benda-benda sekitar yang sudah punah kepada siswa, selain itu anak juga sangat antusias jika ditampilkan gambar-gambar atau video bergambar dengan sedikit ada suaranya. Sehingga media tersebut sangat bermanfaat sebagai penunjang di dalam kelas akan yaitu menambah daya minat anak dalam merespon dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam pengaplikasian pembelajaran tematik, MI ini menggunakan prinsip-prinsip yang tidak terlalu sulit di laksanakan hanya saja menggunakan prinsip pengelolaan pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator, guru jangan mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran guru harus bisa mengakomodasi ide-ide yang kadang tidak ada dalam perencanaan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan memadukan karakteristik pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dengan cara mengambil tema kegiatan pembelajaran dari lingkungan sekitar siswa yang lebih konkret, agar siswa lebih bisa memahamai hal yang lebih abstrak dengan memadukan yang fleksibel atau luwes sehingga bisa mengaitkan satu mata pelajaran dengan yang lain berdasarkan

---

<sup>5</sup> Nur Hidayah, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis, 2 Mei 2021, Transkrip

kesesuaian isi, serta berusaha mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan telah yang disampaikan oleh responden bahwa untuk prinsip-prinsip ini MI tersebut tidak terlalu muluk-muluk akan tetapi prinsip ataupun strategi yang digunakan dikembalikan lagi kepada masing-masing dewan guru yang mengampu di dalam kelas tersebut, guru sudah diberi kepercayaan untuk menginovasikan semua yang terjadi di dalam kelas dan juga tergantung dengan kondisi masing-masing kelas serta memperhatikan psikologi perkembangan anak atau siswa di masing-masing kelas tersebut, kesimpulannya untuk prinsip, metode, atau strategi dikembalikan ke masing-masing guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing kelas.

Kemudian untuk tahapan pembelajaran tematik ini dimulai dari pemetaan kompetensi dasar dengan tujuan setidaknya untuk bisa memperoleh semua kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dimana proses diatas sebelumnya sudah menentukan tema yang akan dijadikan titik sentral karena tema nanti ini yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran, setelah tema ditentukan lanjut ke sumber penentuan sub tema dari seluruh mata pelajaran yang terkait. Setelah sub tema ditentukan maka selanjutnya adalah menetapkan jaringan tema kompetensi dasar dan indikator dimana dalam kegiatan ini menghubungkan antara kompetensi dasar dengan tema serta menentukan dan mengembangakan indicator pencapaian untuk setiap kompetensi dasar yang telah dipilih.<sup>6</sup>

Langkah terakhir yang wajib ada dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan silabus akan tetapi sering terjadi penyusunan silabus diawal sebelum proses diatas berlangsung. Untuk langkah terakhir yang wajib ada yaitu guru sudah menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Nur Hidayah, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis, 2 Mei 202, Transkrip

pembelajaran, di dalamnya menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

## 2. **Data tentang pembelajaran tematik dalam membentuk pemikiran holistik siswa di MI Nurul Huda Mayong Jepara**

Dunia pendidikan saat ini sudah mengalami berbagai kemajuan yang sangat pesat dan mengesankan. Pendidikan siswa diusia 0-8 tahun harus mendapat perhatian besar karena di masa ini dalam masa keemasan perkembangan otak terjadi pada usia tersebut atau disebut juga dengan masa *Golden Age*. Pada umumnya tingkat perkembangan anak masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran yang masih bergantung kepada obyek-obyek konkret serta pengalaman yang dialami secara langsung atau dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Diimbangi juga dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah atau kelas 1, kelas 2 bahkan kelas 3 pertumbuhan fisik siswa telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Akan tetapi kemampuan siswa tidak bisa disamaratakan, misalnya saja ada siswa berumur tiga tahun yang sudah bisa membaca lancar seperti anak yang berusia tujuh tahun, atau bahkan ada siswa yang baru berusia lima tahun akan tetapi cara berpikir anak tersebut layaknya orang dewasa. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kemampuan yang istimewa. Sehingga dari pihak guru ataupun orang tua bisa mendeteksi sejak dini tanda-tanda adanya kemampuan istimewa pada siswa agar siswa yang memiliki bakat dan kemampuan istimewa seperti itu setidaknya harus diberikan pelayanan pendidikan yang memadai.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nur Hidayah, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis, 2 Mei 2021, Transkrip

Maka dari itu sekarang dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada nilai suatu mata pelajaran atau hanya terfokus pada angka saja. Banyak siswa yang dianggap tidak pintar hanya saja nilai mata pelajaran matematikanya tidak bagus, atau nilai mata pelajaran *science* kurang. Padahal kemampuan siswa tidak hanya terfokus pada mata pelajaran saja, maka dari itu sekarang dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa-siswa serta dapat mendorong secara optimal perkembangan berbagai bakat dan potensi masing-masing siswa secara optimal. Dengan demikian peneliti membawa pembelajaran tematik ini sebagai jalan atau cara untuk membantu dalam proses pembelajaran yang beragam serta inovatif ini, pembelajaran tematik dengan beberapa perbedaan dalam prosesnya sedikit banyak bisa membantu untuk menemukan hal-hal baru sehingga dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna. Selain itu alasan pembelajaran tematik karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Sama halnya dengan madrasah yang saya jadikan obyek penelitian ini sudah mengaplikasikan serta sudah berusaha semaksimal mungkin dalam hal pelaksanaan pembelajaran tematik, akan tetapi masih ada kekurangan yang dapat menghambat berhasilnya proses pembelajaran ini. Pembelajaran tematik ini secara umum sudah dapat diikuti oleh sebagian besar siswa, dengan beberapa factor dari siswa, factor pertama karena siswa masih belum bisa menerima pembelajaran yang sekarang, siswa seringkali masih merasakan kebingungan dll.



### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Di MI Nurul Huda Mayong Jepara

Pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sehingga peserta didik SD/MI tidak lagi belajar secara parsial, akan tetapi semua mata pelajaran menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam suatu tema tertentu. Untuk materi pembelajaran SD/MI disusun secara tematik dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membangun konsep karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran tematik integratif ini mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, tidak lain adalah untuk menghilangkan batas antara mata pelajaran dengan melihat taraf berfikir peserta didik SD/MI yang masih bersifat holistik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga sangat memerlukan proses yang panjang dari mulai peralihan kurikulum 2004 atau KTSP dan sekarang beralih ke kurikulum 2013 dimana hampir semua metode, strategi ataupun yang lain sangat berbeda dengan kurikulum 2004 dahulu. Kurikulum 2004 dimana pembelajarannya tidak terdapat tema-tema, dan sekarang di kurikulum 2013 pembelajarannya berdasarkan tema kemudian diturunkan menjadi sub-tema dimana untuk beradaptasi dengan pembelajaran tersebut harus memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi kondisi yang seperti itu tidak menyurutkan semangat para pendidik untuk tetap mengikuti anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran yang sedemikian rupa itu banyak sekali langkah-langkah yang harus dilakukan. Pembelajaran tematik dengan memfokuskan tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah sangat idela jika diterapkan untuk siswa SD/MI dengan melihat beberapa alasan seperti: karakteristik anak SD/MI terletak pada perkembangan

yang bersifat holistik atau menyeluruh dan terpadu, perkembangan fisik siswa SD/MI yang terjadi sangat signifikan merupakan hal penting bagi siswa, tidak hanya memperhalus perkembangan keterampilan dan harga dirinya akan tetapi juga bagi perkembangan aspek kognisinya, untuk karakteristik siswa kelas 1, 2 dan 3 berada pada rentang yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan yang holistik sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek konkrit dan pengalaman yang diamatinya.

## **2. Analisis Data Tentang Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Pemikiran Holistik Siswa Di MI Nurul Huda Mayong Jepara**

Sekarang ini, penguasaan keterampilan mengajar yang efektif tidak saja dilihat dari seberapa kompeten seseorang menguasai bidang yang diampunya, akan tetapi juga dari seberapa baik ia mengenal siswa-siswanya dan mampu untuk mendorong secara optimal perkembangan berbagai bakat dan potensi masing-masing siswa secara optimal dalam suasana kelas yang kondusif. Dengan kata lain proses mengajar yang efektif tidak cukup diukur dari seberapa mampu seorang guru mempresentasikan suatu topik atau mendemonstrasikan suatu keterampilan sedemikian rupa hingga para siswa dapat memahami dan menguasainya, melainkan para guru harus mampu meraih perhatian siswa, memotivasi siswa sehingga semangat dan antusias mempelajari materi yang diberikan. Tidak hanya itu pendidikan sekarang juga harus mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap serta kreatif.

Maka dari itu dengan adanya pembelajaran tematik dengan ada tiga ranah ini seperti kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) dimaksudkan agar bisa membantu siswa dalam berpikir yang holistik. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan maka diperoleh analisis data sebagai berikut: sebanyak 15 anak telah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dengan didampingi oleh satu guru, data yang saya ambil ini juga penilaian dari guru sejak satu tahun yang lalu. Yang paling penting dalam pembelajaran tematik ini, adalah berupa penilaian sikap dari siswa yang telah mengikuti pembelajaran di kelas, karena disini sangat mudah untuk mendapatkan nilai 90 atau bahkan lebih di atasnya, akan tetapi sangat sulit untuk melatih anak dalam hal pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sangat sulit dalam hal pembiasaan sikap atau karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa dilatih untuk bisa antre ke belakang dan menunggu giliran, siswa dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa dilatih untuk mengucapkan terimakasih kepada sesama teman, siswa dilatih untuk berdoa sebelum dan setelah melakukan pekerjaan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut walaupun terlihat sangat mudah dan ringan akan tetapi dalam kenyataannya dalam mengaplikasikan kepada siswa masih sangat sulit, dengan demikian maka dengan adanya proses pembelajaran tematik ini yang penekanannya memiliki tiga ranah dalam membentuk kemampuan siswa, harapannya dengan diterapkan dalam proses pembelajaran dapat membantu pembiasaan siswa dalam hal pembiasaan sikap (afektif).

Dalam hal keterampilan sama halnya juga, faktor yang sering terjadi di dalam kelas adanya pembelajaran yang monoton begitu-begitu saja mengakibatkan siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran. Untuk bisa menampilkan keterampilan-keterampilan sederhana bisa dimulai dengan siswa diberikan tanggung jawab untuk memimpin do'a ataupun memimpin dalam kerja kelompok, dari kegiatan tersebut dapat diperoleh sikap religious, tanggung jawab serta keberanian diri dalam berbicara di depan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat

dilatih sejak usia dasar sehingga nantinya untuk usia-usia dewasa harapannya bisa tetap terbiasa dengan sikap-sikap dan karakter yang baik. Dengan demikian factor pembelajaran tematik dengan proses pembelajaran yang lengkap ini bisa berguna dalam membantu siswa untuk memperoleh kemampuan holistik serta karakter-karakter yang baik.

